

**TINGKAT PEMAHAMAN PETERNAK KAMBING  
KALIGESING  
DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI PETERNAKAN  
DI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO**

**Suryaman Nur Hidayatudin , Faruq Iskandar , Zulfanita**

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian,

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: [suryamannurhidayatudin@gmail.com](mailto:suryamannurhidayatudin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari di Desa Pandanrejo dan Tawang Sari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat pemahaman peternak Kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pakan; (2) tingkat pemahaman peternak Kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pengolahan limbah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasional. Data hasil observasi dibahas secara deskriptif. Objek penelitian ini adalah peternak kambing Kaligesing di Desa Pandanrejo dan Tawang Sari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Variabel penelitian ini adalah tingkat pemahaman peternak terhadap fermentasi pakan dan kompos. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pemahaman peternak Kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pakan pada level tinggi; (2) tingkat pemahaman peternak Kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pengolahan limbah pada level tinggi.

**Kata kunci:** pemahaman, teknologi peternakan, Kambing Kaligesing

**UNDERSTANDING LEVELS OF THE KALIEGSING GOAT ON  
APPLYING LIVESTOCK TECHNOLOGY IN KALIGESING  
DISTRICT  
PURWOREJO REGENCY**

**ABSTRACT**

This research is conducted on January and February in Pandanrejo and Tawangrejo Villages, Kaligesing District, Purworejo Regency. The objective of this research is to know: (1) the understanding level of Kaligesing Goat breeders toward the application of wool technology; (2) the understanding level of Kaligesing Goat breeders toward the application of waste processing technology.

This research is conducted using observational method. The data of the observation result is discussed descriptively. The objects of this research are goat breeders in Pandanrejo and Tawangrejo villages, Kaligesing District, Purworejo Regency. The sampling technique which is used is purposive sampling with significance level ( $\alpha$ ) 5 % or 0.05. The variable of this research is the understanding level of the breeders toward feed fermentation and compos. The data collection technique uses observation, questionnaire, and documentation techniques. The data is analyzed using Likert Scale.

The result of the research shows that: (1) the understanding level of Kaligesing Goat breeders toward the application of wool technology is on high level; (2) the understanding level of Kaligesing Goat breeders toward the application of waste processing technology is on high level.

**Keywords:** understanding, livestock technology, Kaligesing Goat

**PENDAHULUAN**

Usaha peternakan kambing merupakan usaha yang cukup banyak dilakukan masyarakat pedesaan. Jenis kambing yang dipelihara sangatlah beragam, salah satunya adalah kambing Peranakan Etawa (PE) yang sudah

berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing Etawa dari India dengan kambing Kacang. Kambing PE merupakan kambing dengan fungsi ganda, yaitu sebagai penghasil susu dan daging.

Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo merupakan tempat awal dikembangkannya kambing kaligesing. Kambing kaligesing merupakan salah satu galur dari rumpun kambing Peranakan Etawa yang mempunyai keunggulan dalam daya adaptasi, daya produksi dan reproduksi yang tinggi. Di dukung dengan data populasi kambing PE di Kabupaten Purworejo pada tahun 2013, jumlah kambing PE di Kabupaten Purworejo sebanyak 75.954 ekor. Populasi kambing PE dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Kaligesing sebanyak 54.633 ekor, sedangkan populasi kambing PE terendah dengan jumlah 604 ekor kambing PE terdapat di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo (Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, 2013).

Pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh masyarakat awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. Namun sejalan dengan perkembangan waktu, kegiatan peternakan telah banyak mengalami perubahan dan perkembangannya yang mengarah pada bentuk usaha sebagai sumber pendapatan dan keuntungan tersendiri bagi peternak. Mayoritas peternak kambing kaligesing bertindak sebagai pemilik dan pekerja, meskipun ada beberapa peternak yang tidak menjadikan usaha peternakan ini sebagai mata pencaharian utama atau hanya sampingan saja.

Penerapan teknologi bidang peternakan sangat penting dan perlu perhatian mengingat penerapan teknologi berpengaruh terhadap produktifitas dan kemajuan usaha peternakan. Teknologi pengolahan pakan merupakan dasar teknologi untuk mengolah bahan pakan yang akan diberikan ke ternak. Peternak yang akan memberikan pakannya kepada ternak berbeda – beda antara peternak satu dengan lainnya. Beberapa peternak memberikan pakan hijauan kepada ternaknya hanya berupa pakan hijauan saja tanpa ada pengolahan terlebih dahulu seperti dicacah

maupun diawetkan. Peternak yang sudah mengetahui teknologi pengolahan pakan sudah menerapkannya untuk pakan ternak mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pakan.
2. tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pengolahan limbah

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasional. Data hasil observasi dibahas secara deskriptif. Objek penelitian ini adalah peternak kambing Kaligesing di Desa Pandanrejo dan Tawang Sari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Variabel penelitian ini adalah tingkat pemahaman peternak terhadap fermentasi pakan dan kompos. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan skala likert. Metode skoring dalam skala likert yang digunakan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Skoring dan Pengkategorian Tingkat Pemahaman Peternak

No	Skor	Kategori	Nilai Rata – rata
1	3	Tinggi (T)	2,6 (87%) – 3 (100%)
2	2	Sedang (S)	2 (67%) – 2,5 (83%)
3	1	Redah (R)	1 (33%) – 1,9 (63%)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tingkat Pemahaman Peternak Terhadap Fermentasi Pakan

Fermentasi jerami dilakukan melalui proses anaerob (tanpa membutuhkan udara) dengan memanfaatkan campuran beberapa bakteri. Tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing Desa Pandanrejo dan Tawang Sari terhadap fermentasi pakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peternak terhadap Fermentasi Pakan

Uraian	Tinggi	Sedang	Rendah
	Peternak (%)		
Definisi Fermentasi	23 (44%)	2 (4%)	27 (52%)
Bahan yang digunakan untuk fermentasi	36 (69%)	1 (2%)	15 (29%)
Lama proses fermentasi	21 (40%)	21 (40%)	10 (20%)
Jenis bahan pakan yang di fermentasi	16 (31%)	20 (38%)	16 (31%)
<b>Jumlah Rata – rata</b>	<b>24 (46%)</b>	<b>11 (21%)</b>	<b>17 (33%)</b>

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data bahwa tingkat pemahaman peternak terhadap definisi fermentasi pada level rendah yaitu 27 peternak (52%). Mayoritas pemahaman peternak terhadap definisi fermentasi pakan yaitu proses meningkatkan kualitas pakan, akan tetapi tidak berbeda jauh dengan peternak yang memiliki tingkat pemahaman tinggi bahwa definisi fermentasi pakan yaitu proses penyederhanaan/ penguraian serat pakan oleh mikroba sebanyak 23 peternak (44%). Pemahaman peternak terhadap bahan yang digunakan untuk fermentasi pada level tinggi yaitu 36 peternak (69%). Sebagian besar peternak sudah pernah melakukan proses fermentasi pakan sehingga peternak memahami bahan – bahan yang digunakan untuk proses fermentasi pakan. Pemahaman peternak mengenai lama proses fermentasi antara tingkat pemahaman tinggi dan sedang seimbang yaitu sama – sama 21 peternak (40%) dengan orang yang berbeda, sedangkan untuk tingkat pemahaman peternak mengenai jenis bahan yang di fermentasi pada level sedang yaitu 20 peternak (38%). Sebagian besar peternak hanya memahami bahwa bahan pakan/ pakan yang baik untuk di fermentasi adalah rumput dan bekatul. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing Desa Pandanrejo dan

Tawangsari terhadap fermentasi pakan berada pada level tinggi yaitu sebanyak 24 peternak (46%) memahami tentang fermentasi pakan ternak.

### **Tingkat Pemahaman Peternak Terhadap Kompos**

Kompos merupakan hasil penguraian dari campuran bahan – bahan organik yang dapat dipercepat oleh populasi berbagai macam mikroorganisme dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab, dan aerobik atau anaerobik. Kompos ibarat multivitamin bagi tanah dan tanaman. Sutanto (2002) mengemukakan bahwa dengan pupuk organik sifat fisik, kimia dan biologi tanah menjadi lebih baik. Selain itu kompos memiliki banyak manfaat yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya: aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek bagi tanah/ tanaman. Tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing Desa Pandanrejo dan Tawangsari terhadap kompos dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peternak terhadap Kompos

Uraian	Tinggi	Sedang	Rendah
	Peternak (%)		
Hasil olahan kotoran ternak	46 (88%)	6 (12%)	0 (0%)
Pelaksanaan pembuatan kompos	6 (11%)	5 (10%)	41 (79%)
Bahan pembuatan kompos asal ternak	39 (75%)	3 (6%)	10 (19%)
Lama proses pembuatan kompos	26 (50%)	17 (33%)	9 (17%)
<b>Jumlah rata – rata</b>	<b>26 (56%)</b>	<b>8 (15%)</b>	<b>15 (29%)</b>

Pada Tabel 3, diperoleh data bahwa tingkat pemahaman peternak terhadap hasil olahan kotoran ternak pada level tinggi yaitu 46 peternak (88%). Peternak memahami bahwa hasil samping usaha peternakan berupa kotoran ternak dan sisa pakan dapat diolah menjadi pupuk kompos, akan tetapi sebagian besar peternak sekitar 41 peternak (79%) menjawab bahwa mereka pernah tapi lupa kapan mereka membuat kompos. Pemahaman peternak mengenai bahan pembuatan kompos asal ternak tergolong tinggi yaitu sebanyak 39 peternak (75%). Sebagian besar peternak sudah pernah melakukan pembuatan kompos asal ternaknya. Dari 52 peternak terdapat 26 peternak (50%) yang memiliki tingkat pemahaman tinggi terhadap lama proses pembuatan kompos yaitu 2 – 4 minggu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing Desa Pandanrejo dan Tawang Sari terhadap kompos berada pada level tinggi yaitu sebanyak 56% (29 peternak).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pakan dalam penelitian ini yaitu fermentasi pakan berada pada level tinggi.

2. Tingkat pemahaman peternak kambing Kaligesing terhadap penerapan teknologi pengolahan limbah dalam penelitian ini yaitu kompos pada level tinggi.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Peternak

Para peternak harus melakukan tindak lanjut (praktik) setelah mendapatkan pengarahan dan sosialisasi dari pihak Dinas Peternakan Kabupaten Purworejo, agar peternak tidak hanya sekedar mengerti tetapi juga memahami tentang apa yang diberikan pihak Dinas.

### 2. Bagi Dinas Peternakan

Sebaiknya Dinas Peternakan Kabupaten Purworejo lebih banyak memberikan program – program penyuluhan bagi para peternak kambing Kaligesing khususnya di Desa Pandanrejo dan Tawang Sari terutama dalam peningkatan pemahaman teknologi peternakan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim. 2010. *Bahan Ajar Penyuluhan Pertanian (Peternakan)*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baba, S. dan M. Risal. *Preferensi dan Tingkat Pengetahuan Peternak Tentang Teknologi IB di Kabupaten Berru*. Makassar: Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devendra, C. and M. Burns. 1994. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, 2013.
- Hartati, S. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan, Kementerian Pertanian.
- Kuswana, W. S. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. 2003. *Teknik Pembibitan Kambing dan Domba Cetakan ke-v*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mustakim, N. 2015. *Pengaruh Intensitas Penyuluhan dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Peternak Pada Teknologi Biogas Di Desa Patalassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nurlaelasari, E. 2007. *Persepsi Peternak tentang Inovasi Teknologi Biogas Hasil Fermentasi Kotoran Sapi*. Prosiding Skripsi Fapet, IPB. Bogor.
- Rahayu, T. E., E. Shanti, dan N. S. Ida. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Biogas Sebagai Energi Alternatif yang Ramah Lingkungan Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari, Fakultas Pertanian UNS.
- Rohmah. S. 2012. *Faktor – faktor yang mempengaruhi praktik manajemen pemeliharaan sapi perah normal, mastitis subklinis, dan mastitis klinis di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sitepoe, M. 2008. *Cara Memelihara Domba dan Kambing Organik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik (Pemasyarakatan dan Pengembangannya)*. Yogyakarta: Kanisius.

- Widihastrini, F. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Williamson, G. dan W.J.A. Payne. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, M. Y. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.